



PUTUSAN

Nomor 439/Pdt.G/2021/PA.Br

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Barru yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara cerai gugat antara:

PENGGUGAT, umur 26 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan xxxxx xxx, tempat kediaman di KABUPATEN BARRU, sebagai **Penggugat**;

melawan

Tergugat, umur 38 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan xxxxxxxx xxxxxx xx xxxx xxxx xxxxx, tempat kediaman di KABUPATEN GOWA, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar dalil-dalil Penggugat;

Telah memeriksa bukti-bukti Penggugat;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dengan surat gugatan tanggal 16 November 2021 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Barru pada hari itu juga dengan register perkara Nomor 439/Pdt.G/2021/PA.Br, Penggugat mengajukan gugatan cerai dengan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri sah yang melangsungkan pernikahan pada hari Jumat tanggal 15 Februari 2019 M. bertepatan dengan tanggal 9 Jumadil Akhir 1440 H., yang dicatat oleh Kantor Urusan Agama xxxxxxxxx xxxxxx xxxxx, xxxxxxxxxx xxxxx sesuai

Hal. 1 dari 14 hal. Putusan Nomor 439/Pdt.G/2021/PA.Br



Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor B.1284/KUA.21.15.07/PW.01/X/2021,
tanggal 28 Oktober 2021;

2. Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat hidup rukun dan tinggal dikediaman Tergugat di Macanda Gowa selama 2 (dua) tahun;

3. Bahwa selama dalam ikatan perkawinan Penggugat dengan Tergugat telah melakukan hubungan layaknya suami istri namun belum dikaruniai anak;

4. Bahwa sejak tahun 2019 terjadi perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat yang berakibat rumah tangga menjadi tidak harmonis;

5. Bahwa perselisihan dan pertengkaran Penggugat dengan Tergugat disebabkan Tergugat seringkali minum minuman keras bahkan ketika dalam keadaan mabuk Tergugat seringkali menyakiti badan Penggugat dengan cara memukul hingga menendang Penggugat, sehingga Penggugat dan Tergugat pernah pisah tempat tinggal selama 2 (dua) minggu, namun ketika Penggugat pulang ke rumah orang tuanya di Barru, Tergugat selalu datang menjemput Penggugat dan membujuk Penggugat sehingga Penggugat masih memberi kesempatan kepada Tergugat agar berubah;

6. Bahwa pada bulan Mei tahun 2021 Penggugat dengan Tergugat kembali bertengkar disebabkan saat itu masih bulan Ramadhan namun Tergugat pulang subuh ke rumah, sehingga Penggugat kecewa kepada Tergugat karena telah menyiapkan hidangan sahur untuk Tergugat. Kemudian Penggugat pergi meninggalkan tempat tinggal bersama di Macanda dan pulang kerumahnya di xxxxxx Barru, sehingga Penggugat dengan Tergugat akhirnya pisah tempat tinggal yang sampai sekarang sudah berlangsung selama 6 (enam) bulan;

7. Bahwa selama pisah tempat tinggal, Tergugat sudah tidak pernah memberikan nafkah lahir maupun batin kepada Tergugat, namun Tergugat dan keluarganya pernah mendatangi kediaman orang tua Penggugat di xxxxxx Barru untuk membujuk Penggugat agar kembali bersama dengan

Hal. 2 dari 14 hal. Putusan Nomor 439/Pdt.G/2021/PA.Br



Tergugat, namun Penggugat menolak dan sudah tidak bisa memberi kesempatan kepada Tergugat;

8. Bahwa selama pisah tempat tinggal, Tergugat juga pernah membujuk Penggugat melalui telepon agar Penggugat kembali ke Macanda, namun ketika di tolak oleh Penggugat, Tergugat langsung marah dan meminta uang panaiik yang telah diberikan Tergugat kepada Penggugat;

9. Bahwa xxxxx xxx pihak keluarga yang melakukan upaya agar Penggugat dapat hidup rukun kembali dengan Tergugat;

10. Bahwa Penggugat sudah tidak memiliki harapan untuk hidup bahagia bersama Tergugat karena perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga yang berlangsung terus-menerus dan xxxxx xxx jalan untuk rukun lagi, sehingga jalan terbaik adalah bercerai;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Barru cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut:

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu *bain shughra* Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (PENGGUGAT);
3. Menetapkan biaya perkara menurut ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku;

Subsider:

Atau bilamana Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Penggugat datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut sebagaimana Relas Panggilan Nomor 439/Pdt.G/2021/PA.Br tanggal 19 November 2021 dan tanggal 03 Desember 2021 Ketidakhadiran Tergugat



tersebut juga tidak disertai dengan pemberitahuan mengenai adanya suatu alasan yang sah;

Bahwa karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, maka upaya perdamaian melalui proses mediasi tidak dapat dilaksanakan. Meskipun demikian, dalam setiap persidangan Hakim tetap melakukan upaya damai agar Penggugat dapat hidup rukun dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa pemeriksaan pokok perkara dilangsungkan secara tertutup untuk umum dengan diawali pembacaan surat gugatan Penggugat yang maksud dan tujuannya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat mengajukan alat bukti surat dan saksi-saksi sebagai berikut :

1. **Bukti Surat** berupa Fotokopi Duplikat Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama xxxxxxxx xxxxxx xxxxx, xxxxxxxx xxxxx, Nomor B.1284/KUA.21.15.07/PW.01/X/2021 Tanggal 28 Oktober 2021. Bukti surat tersebut telah diperiksa oleh Hakim, bermaterai cukup, bercap pos dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata cocok (Bukti P);

2. **Saksi-saksi** sebagai berikut::

Saksi pertama, **SAKSI 1**, umur 45 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan xxxxx xxx, bertempat tinggal di KABUPATEN BARRU. Saksi tersebut mengaku sebagai ibu kandung Penggugat dan di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat. Penggugat bernama PENGGUGAT, sedangkan Tergugat bernama TERGUGAT, keduanya adalah suami istri sah;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat hidup rukun, tinggal bersama membina rumah tangga di rumah orang tua Tergugat di Macanda Gowa selama dua tahun namun belum dikaruniai anak;



- Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada saat sekarang sudah tidak harmonis lagi. yaitu sejak tahun 2019 antara Penggugat dan Tergugat sudah sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat atau mendengar langsung Penggugat bertengkar dengan Tergugat, akan tetapi saksi mengetahui mengenai adanya pertengkaran tersebut karena Penggugat beberapa kali menceritakan kepada saksi bahwa Penggugat sering bertengkar dengan suaminya mengenai Tergugat seringkali minum minuman keras sampai mabuk bahkan Tergugat seringkali menyakiti badan Penggugat bahkan sebanyak tiga kali Penggugat pulang ke rumah saksi setelah bertengkar dengan Tergugat dan nanti kembali ke Gowa setelah Tergugat menjemput namun pada waktu lebaran Tergugat ke rumah untuk menjemput Penggugat namun Penggugat tidak mau lagi ikut bersama dengan Tergugat karena trauma dengan kebiasaan Tergugat yang sering menyakiti badan Penggugat;
- Bahwa Penggugat sudah tidak tinggal bersama dengan Tergugat sejak Mei 2021 sampai sekarang, atau sudah enam bulan lamanya dimana Penggugat tinggal di xxxxxxxxxx xxxxxx, xxxxxxxxxx xxxxxx, sedangkan Tergugat tinggal di Macanda, xxxxxxxxxx xxxx;
- Bahwa selama Penggugat dengan Tergugat pisah tempat tinggal, baik Penggugat maupun Tergugat tidak pernah lagi berkomunikasi;
- Bahwa selama Penggugat dengan Tergugat pisah tempat tinggal, saksi tidak pernah melihat Tergugat memberikan nafkah kepada Penggugat baik berupa uang atau barang;
- Bahwa pihak keluarga sudah melakukan berbagai upaya agar Penggugat dengan Tergugat hidup rukun kembali, akan tetapi tidak berhasil.

Saksi kedua, **SAKSI 2**, umur 18 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan xxxxx xxx, bertempat tinggal di KABUPATEN BARRU. Saksi

Hal. 5 dari 14 hal. Putusan Nomor 439/Pdt.G/2021/PA.Br



tersebut mengaku sebagai saudara kandung dan di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat. Keduanya adalah suami istri sah. Penggugat bernama PENGGUGAT, sedangkan Tergugat bernama TERGUGAT.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat tinggal bersama dan hidup rukun setelah menikah di rumah orang tua Tergugat di Macanda Gowa selama dua tahun, namun belum dikaruniai anak.;
- Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada saat sekarang sudah tidak seperti pada awal perkawinannya sejak tahun 2019 Penggugat sudah sering berselisih dan bertengkar dengan Tergugat;
- Bahwa Penggugat beberapa kali menceritakan kepada saksi mengenai pertengkarnya dengan Tergugat, akan tetapi saksi tidak pernah melihat atau mendengar langsung pertengkaran tersebut;
- Bahwa Penggugat sudah pisah tempat tinggal dengan Tergugat. Penggugat tinggal di xxxxxxxxxxx xxxxxx, xxxxxxxxxxx xxxxx, sedangkan Tergugat tinggal di Macanda, xxxxxxxxxxx xxxx. Keadaan seperti itu sudah berlangsung sejak Mei 2021 sampai sekarang, atau sudah enam bulan lamanya.
- Bahwa saksi pernah melihat Penggugat bertemu dan berkomunikasi dengan Tergugat, sewaktu lebaran dimana Tergugat bermaksud menjemput Penggugat, namun waktu itu Penggugat tidak mau lagi karena trauma dengan kelakuan Tergugat yang sering memukul Penggugat, akan tetapi setelah itu keduanya tetap tidak kembali tinggal bersama dan tetap pisah tempat tinggal sampai sekarang;
- Bahwa selama Penggugat dengan Tergugat pisah tempat tinggal, saksi tidak pernah melihat Tergugat memberikan nafkah kepada Penggugat baik berupa uang atau barang;

Hal. 6 dari 14 hal. Putusan Nomor 439/Pdt.G/2021/PA.Br



- Bahwa pihak keluarga sudah melakukan berbagai upaya agar Penggugat dengan Tergugat hidup rukun kembali, akan tetapi tidak berhasil.

Bahwa Penggugat telah mencukupkan bukti-buktinya dan berkesimpulan tetap pada gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat dan mohon putusan yang mengabulkan gugatan Penggugat;

Bahwa untuk lengkapnya uraian fakta serta jalannya pemeriksaan perkara, hal ihwal yang tertuang dalam berita acara sidang ditunjuk sebagai bagian tak terpisah dengan putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat sebagaimana diuraikan di muka;

Menimbang, bahwa selama persidangan atas perkara ini dilangsungkan, Tergugat tidak pernah datang dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau kuasanya meskipun Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut. Ketidakhadiran Tergugat juga tidak disebabkan oleh suatu halangan yang sah. Dengan demikian, berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) *R.Bg.* perkara ini dapat diperiksa dan diputus tanpa hadirnya Tergugat;

Menimbang, bahwa karena Tergugat tidak pernah hadir, prosedur mediasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan. Namun demikian, Hakim tetap melakukan upaya damai sebagaimana ketentuan Pasal 154 *R.Bg.* dan Pasal 31 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, agar Penggugat hidup rukun kembali dan mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dalam pokok gugatannya, Penggugat menyatakan bermaksud bercerai dengan Tergugat dengan dalil bahwa keadaan rumah tangganya sudah tidak harmonis dan tidak dapat dirukunkan lagi. Keadaan

Hal. 7 dari 14 hal. Putusan Nomor 439/Pdt.G/2021/PA.Br



tersebut terkait perselisihan dan pertengkaran perihal *Tergugat* seringkali minum minuman keras bahkan ketika dalam keadaan mabuk *Tergugat* seringkali menyakiti badan *Penggugat* dengan cara memukul hingga menendang *Penggugat*, sehingga *Penggugat* dan *Tergugat* pernah pisah tempat tinggal selama 2 (dua) minggu, namun ketika *Penggugat* pulang ke rumah orang tuanya di Barru, *Tergugat* selalu datang menjemput *Penggugat* dan membujuk *Penggugat* sehingga *Penggugat* masih memberi kesempatan kepada *Tergugat* agar berubah dan pada bulan Mei tahun 2021 *Penggugat* dengan *Tergugat* kembali bertengkar disebabkan saat itu masih bulan Ramadhan namun *Tergugat* pulang subuh ke rumah, sehingga *Penggugat* kecewa kepada *Tergugat* karena telah menyiapkan hidangan sahur untuk *Tergugat*. Kemudian *Penggugat* pergi meninggalkan tempat tinggal bersama di Macanda dan pulang kerumahnya di xxxxxx Barru, sehingga *Penggugat* dengan *Tergugat* akhirnya pisah tempat tinggal yang sampai sekarang sudah berlangsung selama 6 (enam) bulan;,, sehingga akhirnya *Penggugat* dengan *Tergugat* pisah tempat tinggal sejak Mei 2021 sampai sekarang;

Menimbang, bahwa mengacu pada dasar faktual (*feitelijke gronden*) dan alasan hukum (*rechtelijke gronden*) yang tertuang dalam posita gugatan *Penggugat*, Hakim menilai bahwa secara yuridis-normatif kehendak *Penggugat* untuk bercerai didasarkan pada ketentuan Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam, yaitu terjadinya perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga, yang bersifat terus-menerus dan xxxxx xxx harapan akan hidup rukun kembali;

Menimbang, bahwa meskipun ketidakhadiran *Tergugat* dalam persidangan perkara ini menurut hukum telah menghapus hak bantahnya atas dalil-dalil gugatan *Penggugat*, akan tetapi dengan mengacu pada ketentuan hukum yang dijadikan dasar gugatan cerai *Penggugat*, yaitu ketentuan Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, maka Hakim wajib memperhatikan asas larangan persepakatan cerai

Hal. 8 dari 14 hal. Putusan Nomor 439/Pdt.G/2021/PA.Br



sebagaimana tersebut dalam Penjelasan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Bagian Umum angka 4 huruf e, serta terlebih dahulu harus berupaya mengetahui bentuk, sifat, serta kualitas materiil perselisihan rumah tangga Penggugat dan Tergugat. Olehnya itu, Penggugat tetap dibebani wajib bukti dengan memperhatikan ketentuan Pasal 76 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, yaitu dengan mendengarkan keterangan saksi-saksi keluarga atau orang dekat Penggugat dan Tergugat lainnya;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian mengenai pokok gugatan Penggugat, dapat dirumuskan pokok masalah dalam perkara ini, yaitu *“apakah telah terjadi perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat perihal Tergugat seringkali minum minuman keras bahkan ketika dalam keadaan mabuk Tergugat seringkali menyakiti badan Penggugat dengan cara memukul hingga menendang Penggugat, sehingga Penggugat dan Tergugat pernah pisah tempat tinggal selama 2 (dua) minggu, namun ketika Penggugat pulang ke rumah orang tuanya di Barru, Tergugat selalu datang menjemput Penggugat dan membujuk Penggugat sehingga Penggugat masih memberi kesempatan kepada Tergugat agar berubah dan pada bulan Mei tahun 2021 Penggugat dengan Tergugat kembali bertengkar disebabkan saat itu masih bulan Ramadhan namun Tergugat pulang subuh ke rumah, sehingga Penggugat kecewa kepada Tergugat karena telah menyiapkan hidangan sahur untuk Tergugat. Kemudian Penggugat pergi meninggalkan tempat tinggal bersama di Macanda dan pulang kerumahnya di xxxxxx Barru, sehingga Penggugat dengan Tergugat akhirnya pisah tempat tinggal yang sampai sekarang sudah berlangsung selama 6 (enam) bulan,; sehingga akhirnya Penggugat dengan Tergugat pisah tempat tinggal sejak Mei 2021 sampai sekarang”?*

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan bukti P berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah yang sesuai aslinya. Asli bukti tersebut dikeluarkan oleh Pejabat yang berwenang dan sesuai bentuk yang

Hal. 9 dari 14 hal. Putusan Nomor 439/Pdt.G/2021/PA.Br



ditetapkan dalam ketentuan perundang-undangan, sehingga berkualifikasi akta autentik. Bermeterai cukup, telah dicap pos (*nazegelen*) dan aslinya ditunjukkan di muka sidang, sehingga telah memenuhi tata cara pengajuan bukti surat dalam persidangan. Di dalamnya termuat keterangan bahwa Penggugat telah menikah dengan Tergugat pada tanggal 15 Februari 2019, keterangan mana relevan dengan dalil yang hendak dibuktikan oleh Penggugat. Oleh karena itu, Hakim menilai bukti tersebut memiliki kekuatan sempurna (*volledig bewijskracht*) dan karena tidak terdapat bantahan lawan, maka bukti tersebut sekaligus bernilai mengikat (*bindende bewijskracht*);

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut, telah terbukti bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri sah, yang memiliki kapasitas hukum (*persona standi in judicio*) sebagai pihak dalam perkara gugatan cerai yang diajukan Penggugat;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil mengenai pokok gugatannya, Penggugat telah mengajukan dua orang saksi keluarga yang terhadapnya tidak terdapat suatu halangan formal apapun untuk bertindak sebagai saksi dalam perkara ini, memberi keterangan secara terpisah di muka sidang serta di bawah sumpah, sehingga pengadilan lebih lanjut dapat mempertimbangkan materi keterangan saksi-saksi tersebut;

Menimbang, bahwa keterangan kedua saksi Penggugat mengenai materi perselisihan dan pertengkaran sebagaimana didalilkan dalam gugatan Penggugat, ternyata tidak didasarkan pada pengetahuan langsung saksi karena diperoleh bukan dengan cara melihat, mendengar dan/atau mengalami secara langsung, melainkan hanya berdasarkan informasi atau pemberitahuan dari Penggugat. Keterangan saksi yang demikian itu mengandung cacat materiil *testimonium de auditu* atau *hearsay evidence*, yang menurut maksud ketentuan Pasal 308 R.Bg. harus dikesampingkan. Oleh karena itu, dalil-dalil Penggugat mengenai materi perselisihan dan pertengkarannya dengan Tergugat harus dinyatakan tidak terbukti;

Menimbang, bahwa kedua orang saksi Penggugat memberikan keterangan yang bersesuaian satu sama lain dan bersumber dari

Hal. 10 dari 14 hal. Putusan Nomor 439/Pdt.G/2021/PA.Br



pengetahuan langsungnya perihal keadaan rumah tangga Penggugat yang pada mulanya tinggal bersama dengan Tergugat, lalu kemudian pisah tempat tinggal sejak Mei 2021 sampai sekarang tanpa ada lagi komunikasi dan Tergugat juga tidak menafkahi Penggugat selama rentang waktu tersebut. Selain itu, upaya damai oleh keluarga Penggugat tidak berhasil merukunkan Penggugat dengan Tergugat. Keterangan kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat materil pembuktian, sehingga segenap dalil gugatan Penggugat perihal pisah tempat tinggal dan gagalnya upaya damai oleh pihak keluarga, patut dinyatakan terbukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan di muka, pengadilan menetapkan fakta-fakta dalam perkara ini, sebagai berikut :

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri sah;
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat pada mulanya hidup rukun, tinggal bersama, dan belum dikaruniai anak.;
- Bahwa sejak Mei 2021, Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal sampai sekarang, atau sudah enam bulan lamanya.
- Bahwa selama pisah tempat tinggal Penggugat dan Tergugat tidak pernah lagi saling mendatangi, xxxxx xxx komunikasi satu sama lain dan Tergugat tidak lagi menafkahi Penggugat.
- Bahwa upaya damai yang dilakukan oleh keluarga Penggugat, tidak berhasil.

Menimbang, bahwa selanjutnya pengadilan akan mempertimbangkan pokok petitum gugatan Penggugat agar pengadilan menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta yang terbukti di persidangan, Hakim menilai bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis lagi. Hubungan Penggugat dan Tergugat yang secara faktual sudah pisah tempat tinggal dan tidak menjalin komunikasi, sudah cukup memberi gambaran terjadinya disharmoni tersebut;

Menimbang, bahwa pisah tempat tinggal Penggugat dengan Tergugat sudah berlangsung selama enam bulan disertai sikap memutus hubungan

Hal. 11 dari 14 hal. Putusan Nomor 439/Pdt.G/2021/PA.Br



satu sama lain, sehingga keduanya tidak lagi menjalankan kewajiban serta tidak menikmati hak masing-masing sebagai suami isteri. Keadaan tersebut dibiarkan terus berlangsung tanpa upaya nyata dari keduanya untuk mengakhiri agar bisa rukun kembali;

Menimbang, bahwa menurut Hakim, apabila suami isteri sudah membiarkan suatu keadaan yang berakibat pemenuhan hak dan kewajibannya tidak terlaksana sampai enam bulan lamanya yang tidak disebabkan adanya hajat tertentu dan senyatanya tidak dapat dihindari, maka hal itu sudah merupakan wujud bahwa hubungan suami isteri tersebut sudah mengalami disharmoni yang bersifat terus-menerus;

Menimbang, bahwa dalam keadaan hubungan seperti itu, Penggugat mengajukan gugatan dan menegaskan kehendaknya untuk bercerai dengan Tergugat. Pada sisi lain, Tergugat tidak pernah menghadiri persidangan meskipun sesungguhnya persidangan perkara ini merupakan wahana yang cukup efektif bagi Tergugat untuk dapat menyatukan kembali komitmen kebersamaan dalam membangun rumahtangganya dengan Penggugat. Sikap Tergugat tersebut oleh pengadilan dinilai sebagai wujud keengganan Tergugat untuk tetap mempertahankan keutuhan rumahtangganya. Upaya damai yang dilakukan oleh keluarga Penggugat sebelum gugatan cerai diajukan Penggugat, serta upaya damai yang dilakukan oleh Hakim setiap kali persidangan perkara ini dilangsungkan, juga tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dari segenap pertimbangan di atas, alasan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat, secara yuridis telah memenuhi seluruh unsur yang terkandung dalam ketentuan Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 *jo.* Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa jika suami isteri terus menerus berselisih dan xxxxx xxx jalan lagi untuk merukunkannya, maka hubungan perkawinan yang pada dasarnya merupakan perikatan lahir dan batin patut dinilai telah pecah (*brokendown marriage*). Karena itu, tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang kekal-bahagia dalam suasana rumah tangga yang

Hal. 12 dari 14 hal. Putusan Nomor 439/Pdt.G/2021/PA.Br



sakinah, mawaddah, dan rahmah sulit untuk dapat diwujudkan lagi. Dengannya, harapan *mashlahah* dari adanya ikatan perkawinan tersebut tidak dapat tercapai, bahkan sebaliknya bisa menimbulkan *mafsadat* atau *mudharat* baik bagi diri suami maupun isteri tersebut. Oleh karena itu, memutus ikatan perkawinan yang seperti itu jauh lebih bermanfaat ketimbang mempertahankannya. Hal tersebut sejalan dengan *qawa'idul fiqhiyah* bahwa *menolak kerusakan didahulukan dari pada menarik kemaslahatan*;

Menimbang, bahwa berdasarkan segenap uraian pertimbangan di atas, gugatan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 119 ayat (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam, talak bagi istri yang dijatuhkan Pengadilan Agama adalah talak bain shugra, yaitu talak yang tidak boleh dirujuk, akan tetapi bekas suami istri boleh akad nikah baru meskipun dalam masa *iddah*. Mengingat bahwa talak tersebut adalah yang pertama kali dalam perkawinan Penggugat dan Tergugat, maka talak yang dijatuhkan dalam perkara ini adalah talak satu bain shugra;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada Penggugat;

Memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkenaan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap ke persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek;
3. Menjatuhkan talak satu bain shughra Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (PENGGUGAT);

Hal. 13 dari 14 hal. Putusan Nomor 439/Pdt.G/2021/PA.Br



4. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp570.000,00 (lima ratus tujuh puluh ribu rupiah);

Demikian diputuskan pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021 Masehi bertepatan dengan tanggal 9 Jumadil Awwal 1443 Hijriah oleh Salmirati, S.H., M.H. sebagai Hakim diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Hakim, didampingi oleh Hj. Salmah, S.H. sebagai Panitera, dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Ketua Majelis,

Salmirati, S.H., M.H.
Panitera,

Hj. Salmah, S.H.

Perincian biaya :

- Pendaftaran	: Rp	30.000,00
- ATK Perkara	: Rp	100.000,00
- Panggilan	: Rp	400.000,00
- PNBP Panggilan	: Rp	20.000,00
- Redaksi	: Rp	10.000,00
- Meterai	: Rp	<u>10.000,00</u>
J u m l a h	: Rp	570.000,00

(lima ratus tujuh puluh ribu rupiah).

Hal. 14 dari 14 hal. Putusan Nomor 439/Pdt.G/2021/PA.Br